

## STRATEGI PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH BERBASIS DATA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SD NEGERI 11 RANTAU UTARA

Lismawati Rambe<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universities Labuhan Batu, Jl. SM. Raja No.126 A, Labuhanbatu, Sumatera Utara, Indonesia  
Email: [lismawatirambe22@gmail.com](mailto:lismawatirambe22@gmail.com)

---

### Article History

Received: 09-04-2026

Revision: 05-05-2026

Accepted: 09-05-2026

Published: 12-05-2026

**Abstract.** This study aims to describe the principal's strategies in utilizing school data, analyze data management processes for improving educational quality, examine the use of information technology in data-driven decision-making, and identify supporting and inhibiting factors at SD Negeri 11 Rantau Utara. The study employed a descriptive qualitative field research design. Data were collected through non-participant observation, semi-structured interviews, and documentation involving the principal, school operator, and teachers. Data were analyzed through data condensation, data display, and conclusion drawing, while validity was ensured through triangulation. The findings show that the principal's strategies were systematic, goal-oriented, and aligned with school needs, reflecting transformational leadership that encouraged teacher collaboration. Data management was carried out continuously through collection, validation, processing, and interpretation as the basis for school policy formulation. The use of technology such as Dapodik, e-Rapor, and Education Report Cards improved efficiency by providing accurate and easily accessible data. Supporting factors included effective coordination, clear goals, data availability, and active participation of school members. The main obstacles were limited human resources, lack of training, communication barriers, and differences in understanding. Data-driven decision-making significantly contributed to improving educational quality.

**Keywords:** Data-Based Decision Making, Principal Leadership, Education Quality

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam memanfaatkan data sekolah, menganalisis proses pengelolaan data untuk peningkatan mutu pendidikan, mengkaji pemanfaatan teknologi informasi dalam pengambilan keputusan berbasis data, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat di SD Negeri 11 Rantau Utara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi non-partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, operator sekolah, dan guru. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan validitas dijaga melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah bersifat sistematis, terarah, dan sesuai kebutuhan sekolah, serta mencerminkan kepemimpinan transformasional yang mendorong kolaborasi guru. Pengelolaan data dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pengumpulan, validasi, pengolahan, dan interpretasi sebagai dasar penyusunan kebijakan sekolah. Pemanfaatan teknologi seperti Dapodik, e-Rapor, dan Rapor Pendidikan meningkatkan efisiensi melalui penyediaan data yang akurat dan mudah diakses. Faktor pendukung meliputi koordinasi efektif, kejelasan tujuan, ketersediaan data, dan partisipasi warga sekolah. Hambatan utama meliputi keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan, hambatan komunikasi, dan perbedaan pemahaman. Pengambilan keputusan berbasis data berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

**Kata Kunci:** Pengambilan Keputusan Berbasis Data, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan

---

**How to Cite:** Rambe, L. (2026). Strategi Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Berbasis Data dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 11 Rantau Utara. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (3), 262-275. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i3.5304>

---

## PENDAHULUAN

Kepala sekolah merupakan pemimpin utama yang bertanggung jawab dalam mengatur, membimbing, serta mendorong seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan pada dasarnya mencakup dua unsur utama, yaitu kemampuan memengaruhi dan pencapaian tujuan bersama. Seorang kepala sekolah dituntut memiliki strategi yang tepat dalam mengelola sekolah, termasuk dalam mengelola peserta didik sebagai inti dari manajemen sekolah. Bahkan, potensi yang dimiliki peserta didik merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh layanan pendidikan itu sendiri (Firmansyah et al., 2020).

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab besar terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Kemajuan sekolah dapat dilihat dari kinerja kepala sekolah yang profesional serta kemampuannya dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien. Besarnya peran dan tanggung jawab tersebut menuntut kepala sekolah untuk mampu menyelenggarakan pendidikan yang terencana, tertata, dan berkesinambungan guna meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memiliki visi yang jelas dan terarah sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sekolah (Suryani, 2021).

Sejalan dengan hal tersebut, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dipandang sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan apabila didukung oleh sistem pembagian kewenangan (*power sharing*) yang tertata dengan baik antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan sekolah. Keberhasilan MBS sangat ditentukan oleh kemampuan profesional kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola sekolah secara efektif dan efisien, serta menciptakan iklim organisasi yang kondusif bagi proses belajar mengajar (Priatna & Marlina, 2021). Hasil penelitian Sari et al., (2021), menegaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran sentral dalam perencanaan, pelaksanaan, supervisi, dan evaluasi operasional sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab memastikan bahwa sumber daya manusia ditempatkan sesuai dengan kompetensinya, mengawasi proses pembelajaran, serta melakukan evaluasi kinerja secara administrative. Sejalan dengan ungkapan Mardiana & Yusuf (2019) kepemimpinan kepala sekolah yang proaktif melalui inovasi program, perbaikan manajemen peserta didik dalam budaya sekolah, serta penegakan disiplin terbukti mampu meningkatkan mutu pendidikan secara signifikan.

Era perkembangan teknologi dan tuntutan akuntabilitas pendidikan saat ini, perencanaan dan pengambilan keputusan berbasis data menjadi sebuah keharusan. Perencanaan berbasis data bukan sekadar inovasi, melainkan fondasi penting agar kebijakan dan keputusan pendidikan didasarkan pada informasi yang valid dan relevan. Manajemen sendiri dipahami

sebagai proses pengaturan dan pemanfaatan berbagai sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan perencanaan berbasis data yang mengintegrasikan teori manajemen kontingensi dan teori sistem informasi memungkinkan kepala sekolah mengambil keputusan yang lebih rasional dan terukur (Hayanti & Wisda, 2025).

Hasil penelitian Idawati (2018), menyatakan bahwa pentingnya konteks dan data yang akurat dalam pengambilan keputusan, sementara teori sistem informasi menunjukkan bahwa data yang tepat dapat menjadi dasar keputusan yang efektif dan efisien. Menurut Lamirin & Selwen (2023), dalam hasil penelitiannya pemimpin kepala sekolah yang visioner mampu menginspirasi dan menggerakkan tim dengan memanfaatkan data secara strategis sebagai alat untuk mencapai tujuan bersama. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi perencanaan dan pengambilan keputusan berbasis data masih menghadapi berbagai tantangan. Kepala sekolah seringkali dihadapkan pada keterbatasan teknologi, rendahnya kemampuan analisis data, serta resistensi terhadap perubahan budaya organisasi. Kondisi ini menunjukkan pentingnya kajian mendalam mengenai peran kepala sekolah dalam menerapkan strategi pengambilan keputusan berbasis data secara efektif.

Penelitian ini menggunakan teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Bernard M. Bass (1985) dalam (Harsoyo, 2022), sebagai landasan utama dalam menganalisis strategi pengambilan keputusan kepala sekolah berbasis data dalam meningkatkan mutu pendidikan. Teori ini menekankan bahwa seorang pemimpin yang efektif tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan mengarahkan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan bersama melalui visi yang jelas dan pengambilan keputusan yang rasional dan terukur. Dalam konteks penelitian ini, kepala sekolah dipandang sebagai pemimpin transformasional yang memanfaatkan data akademik, data kinerja guru, dan data manajemen sekolah sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan dan program peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, dapat disimpulkan bahwa strategi pengambilan keputusan kepala sekolah di SD Negeri 11 Rantau Utara pada dasarnya telah diarahkan pada pemanfaatan data yang tersedia di sekolah, seperti hasil belajar siswa, kehadiran guru dan siswa, serta kondisi sarana dan prasarana. Data tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan agar keputusan yang diambil lebih tepat sasaran dan mampu meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Namun demikian, sebagaimana terlihat dalam hasil observasi, pemanfaatan data tersebut belum sepenuhnya dilakukan melalui analisis yang terstruktur dan mendalam. Beberapa keputusan strategis, seperti penetapan program peningkatan hasil belajar, pembagian tugas guru, pelaksanaan

program remedial dan pengayaan, serta penentuan prioritas anggaran sekolah, masih cenderung bersifat rutin dan administratif. Akibatnya, program sekolah belum sepenuhnya berbasis pada kebutuhan riil siswa dan guru, sehingga pengambilan keputusan berbasis data masih perlu ditingkatkan agar lebih efektif dan berdampak langsung pada peningkatan mutu pendidikan.

Namun, permasalahan utama yang ditemukan adalah pemanfaatan data tersebut belum dilakukan melalui analisis yang terstruktur dan terintegrasi. Data yang ada sebagian besar masih digunakan untuk keperluan administratif dan pelaporan, belum sepenuhnya dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Akibatnya, beberapa kebijakan penting seperti pembagian tugas guru, penetapan program remedial dan pengayaan, serta penentuan prioritas penggunaan anggaran sekolah masih cenderung bersifat rutin dan belum sepenuhnya mencerminkan kebutuhan riil siswa dan guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi pengambilan keputusan berbasis data di sekolah tersebut masih perlu diperkuat agar lebih efektif dan mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya membahas kepemimpinan kepala sekolah (Hayanti & Wisda, 2025), manajemen berbasis sekolah (Widiansyah, 2019), atau pengambilan keputusan secara umum (Susanto, et al., 2025). Penelitian ini menawarkan kebaruan pada fokus analisis strategi pengambilan keputusan kepala sekolah berbasis data secara komprehensif dengan mengintegrasikan data akademik, kinerja guru, kehadiran, serta capaian literasi dan numerasi sebagai dasar kebijakan peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, penelitian ini tidak hanya menelaah aspek kepemimpinan, tetapi juga mengungkap proses pengelolaan data mulai dari pengumpulan, validasi, analisis, hingga pemanfaatannya dalam penyusunan program sekolah, serta peran teknologi informasi seperti Dapodik, e-Rapor, dan Rapor Pendidikan dalam mendukung keputusan strategis. Kebaruan lainnya terletak pada konteks penelitian di sekolah dasar negeri pada wilayah Rantau Utara yang masih terbatas dikaji, sehingga memberikan gambaran empiris baru mengenai praktik data-driven decision making pada level pendidikan dasar di daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi kepala sekolah dalam memanfaatkan berbagai jenis data pendidikan, proses pengelolaan serta analisis data, pemanfaatan teknologi informasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pengambilan keputusan berbasis data guna meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 11 Rantau Utara.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan secara langsung di SD Negeri 11 Rantau Utara. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh data faktual mengenai strategi pengambilan keputusan kepala sekolah berbasis data serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Melalui keterlibatan langsung di lokasi penelitian, peneliti dapat mengamati praktik nyata, interaksi antara kepala sekolah dengan guru dan staf, serta penggunaan berbagai jenis data seperti data akademik, kinerja guru, dan manajemen sekolah sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan demikian, data yang dihasilkan bersifat empiris dan mencerminkan kondisi riil di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 11 Rantau Utara yang berlokasi di Torpisang Mata, Bina Raga, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhan Batu, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena masih menghadapi tantangan dalam optimalisasi pemanfaatan data sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari Desember 2025 hingga pertengahan tahun 2026, sehingga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan pengamatan, pengumpulan data, dan analisis secara mendalam terhadap berbagai aktivitas akademik dan manajerial di sekolah.

Informan dalam penelitian ini yaitu sembilan orang terdiri dari kepala sekolah, operator sekolah, serta tujuh orang guru yang terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan sekolah. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*) yang secara langsung berinteraksi dengan para informan. Melalui interaksi tersebut, peneliti dapat menggali informasi secara mendalam mengenai strategi pengambilan keputusan berbasis data, termasuk faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap kepala sekolah dan guru yang terlibat dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen seperti laporan sekolah, hasil asesmen siswa, arsip kebijakan, serta literatur yang relevan. Penggunaan kedua jenis data ini memungkinkan peneliti melakukan triangulasi untuk meningkatkan validitas dan kepercayaan terhadap temuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara non-partisipatif untuk melihat secara langsung proses pengambilan keputusan dan implementasinya di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur guna memperoleh informasi yang mendalam dari informan mengenai

strategi dan praktik yang diterapkan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa dokumen tertulis maupun visual yang berkaitan dengan kegiatan sekolah dan pengambilan keputusan berbasis data.

Analisis data dilakukan secara berkelanjutan melalui tiga tahap utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap kondensasi, data diseleksi dan difokuskan pada informasi yang relevan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau diagram untuk mempermudah pemahaman. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang diverifikasi melalui triangulasi data guna memastikan keakuratan temuan. Melalui proses ini, penelitian mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi pengambilan keputusan kepala sekolah berbasis data serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan.

## **HASIL**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah SD Negeri 11 Rantau Utara dalam memanfaatkan data akademik, kinerja guru, kehadiran, serta capaian literasi dan numerasi telah diterapkan secara sistematis sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Data tidak hanya digunakan sebagai alat evaluasi, tetapi juga menjadi landasan utama dalam merumuskan kebijakan yang tepat sasaran. Melalui pengelolaan data yang terintegrasi, kepala sekolah mampu mengidentifikasi kondisi nyata sekolah dan menentukan langkah perbaikan yang relevan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Strategi tersebut mencerminkan penerapan kepemimpinan transformasional, di mana kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang visioner dan inspiratif. Pemanfaatan data menunjukkan adanya pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian individual. Pendekatan ini membuat keputusan yang diambil tidak hanya berbasis fakta, tetapi juga mampu mendorong inovasi, meningkatkan kinerja guru, serta memperkuat budaya kerja yang kolaboratif dan berbasis data di lingkungan sekolah.

Pada aspek pengaruh ideal (*idealized influence*), kepala sekolah menunjukkan keteladanan dalam penggunaan data secara transparan, objektif, dan konsisten. Data akademik, kehadiran, serta capaian literasi dan numerasi disampaikan secara terbuka dalam forum rapat untuk membangun kepercayaan dan komitmen bersama. Sikap ini mendorong terciptanya budaya kerja yang akuntabel dan kolaboratif, di mana seluruh warga sekolah terlibat aktif dalam memanfaatkan data sebagai dasar pengambilan keputusan. Hal di atas sesuai dengan data hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyebutkan

“Pemanfaatan data ditunjukkan melalui keteladanan dan transparansi kepala sekolah dalam menyampaikan serta menggunakan data akademik, kehadiran, dan capaian literasi–numerasi secara terbuka sebagai dasar pengambilan keputusan bersama, sehingga mendorong solusi kolaboratif, program perbaikan pembelajaran, serta terbentuknya budaya kerja yang objektif dan berbasis data.”

Selanjutnya, motivasi inspirasional (*inspirational motivation*) terlihat dari kemampuan kepala sekolah dalam membangun semangat dan komitmen guru melalui pemanfaatan data. Data dijadikan sebagai alat refleksi untuk perbaikan pembelajaran, bukan sebagai alat penilaian semata. Melalui komunikasi yang hangat dan inspiratif, kepala sekolah mampu menumbuhkan rasa percaya diri guru serta mendorong mereka untuk berinovasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada aspek literasi dan numerasi. Hal ini sesuai dengan data hasil wawancara dengan seorang guru

“Penggunaan data ditunjukkan melalui dorongan dan keteladanan kepala sekolah dalam memanfaatkan data sebagai alat refleksi pembelajaran, disertai komunikasi visi berbasis data yang konsisten dan melibatkan guru serta orang tua, sehingga meningkatkan motivasi, arah kerja, dan komitmen bersama dalam pengambilan keputusan strategis.”

Pada aspek stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*), kepala sekolah mendorong guru untuk berpikir kritis, analitis, dan inovatif dalam memahami data. Kegiatan seperti rapat evaluasi, supervisi akademik, pelatihan analisis data, serta diskusi reflektif menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan guru dalam menginterpretasikan data. Pendekatan ini menghasilkan berbagai ide inovatif dan solusi pembelajaran yang lebih efektif serta berbasis bukti. Hal ini bisa terlihat dari data wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan

“Kepala sekolah mendorong guru berpikir kritis dalam memanfaatkan data melalui rapat, evaluasi, dan refleksi bersama, sehingga meningkatkan kemampuan analisis, inovasi, kolaborasi, serta kualitas pengambilan keputusan berbasis data di sekolah.”

Sementara itu, perhatian individual (*individualized consideration*) diwujudkan melalui pemanfaatan data untuk memahami kebutuhan setiap guru dan siswa secara spesifik. Kepala sekolah memberikan pembinaan, pelatihan, dan pendampingan yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing individu. Pada siswa, data digunakan untuk merancang program remedial dan kegiatan pendukung lainnya, sehingga kebijakan yang diambil lebih tepat sasaran dan berdampak langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hal ini terlihat dari ungkapan operator sekolah yang menyampaikan bahwa

“Perhatian individual ditunjukkan melalui pemanfaatan data untuk menyesuaikan pelatihan dan pendampingan guru serta program siswa, sehingga mendukung peningkatan kemampuan secara terarah dan optimal.”

Proses pengelolaan dan analisis data di sekolah dilakukan secara sistematis melalui tahapan pengumpulan, validasi, analisis, hingga pemanfaatan data. Data hasil belajar, kinerja guru, kehadiran, serta capaian literasi dan numerasi dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sekolah. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam merancang program peningkatan mutu, seperti pembelajaran diferensiasi, pembinaan guru, serta intervensi bagi siswa yang belum mencapai target. Dalam konteks standar pendidikan, pengelolaan data berperan penting dalam meningkatkan kompetensi lulusan, kualitas pendidik, ketersediaan sarana prasarana, serta pengelolaan pembiayaan. Data digunakan untuk mengevaluasi capaian belajar siswa, merancang program pengembangan guru, menentukan prioritas perbaikan fasilitas, serta memastikan penggunaan anggaran yang transparan dan tepat sasaran. Hal ini menunjukkan bahwa data menjadi instrumen strategis dalam pengelolaan sekolah secara menyeluruh.

Pemanfaatan teknologi informasi juga menjadi faktor penting dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Penggunaan platform seperti Dapodik, e-Rapor, dan Rapor Pendidikan membantu dalam pengelolaan, penyimpanan, dan analisis data secara lebih cepat dan akurat. Teknologi memungkinkan data disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti tabel dan grafik, sehingga mempermudah proses evaluasi, perencanaan, serta komunikasi dengan orang tua secara transparan.

## **DISKUSI**

### **Strategi Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Data untuk Pengambilan Keputusan Strategis**

Berdasarkan temuan penelitian, strategi kepala sekolah SD Negeri 11 Rantau Utara dalam memanfaatkan data akademik, kinerja guru, kehadiran, serta capaian literasi dan numerasi menunjukkan pendekatan yang sistematis dan berbasis kebutuhan nyata. Data tidak hanya dikumpulkan, tetapi juga diolah dan dianalisis untuk menghasilkan kebijakan yang tepat sasaran. Temuan ini sejalan dengan Hanim et al., (2024) yang menyatakan bahwa kebijakan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Dengan demikian, data menjadi instrumen penting dalam meningkatkan efektivitas kebijakan sekolah.

Pemanfaatan data akademik menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu mengidentifikasi permasalahan belajar siswa secara lebih akurat dan merancang tindak lanjut seperti remedial dan pengayaan. Hal ini sejalan dengan Laima et al., (2023) yang menegaskan bahwa pengambilan keputusan strategis harus dilakukan secara terstruktur mulai dari identifikasi

masalah hingga evaluasi. Strategi ini membuktikan bahwa pengelolaan data yang baik mendukung keputusan yang lebih efektif dan terarah.

Data kinerja guru dan kehadiran dimanfaatkan untuk meningkatkan disiplin serta profesionalisme tenaga pendidik. Kepala sekolah menggunakan data sebagai dasar pembinaan, motivasi, dan penghargaan kepada guru. Pendekatan ini sejalan dengan Hanim et al., (2024) serta mencerminkan kepemimpinan demokratis dan humanistik sebagaimana dikemukakan Desnora et al., (2026), karena guru dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan. Dalam konteks literasi dan numerasi, kepala sekolah menjadikan data sebagai indikator utama kualitas pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Susanto et al., (2025) yang menekankan pentingnya pengambilan keputusan berbasis data dan integrasi teknologi dalam manajemen sekolah. Data tersebut dimanfaatkan untuk merancang program peningkatan kompetensi siswa secara berkelanjutan. Strategi kepala sekolah mencerminkan praktik pengambilan keputusan yang komprehensif, adaptif, dan berbasis bukti. Integrasi data pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tidak hanya meningkatkan kualitas keputusan, tetapi juga membangun budaya kerja yang profesional, transparan, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

### **Pengelolaan dan Analisis Data untuk Peningkatan Mutu Pendidikan**

Proses pengelolaan dan analisis data di SD Negeri 11 Rantau Utara dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan. Tahapan tersebut meliputi pengumpulan, validasi, pengolahan, dan interpretasi data. Data tidak hanya berfungsi sebagai kebutuhan administrasi, tetapi menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan strategis. Temuan ini sejalan dengan Hayanti & Wisda (2025) yang menyatakan bahwa perencanaan berbasis data mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen sekolah. Kepala sekolah menunjukkan kepemimpinan yang transparan, partisipatif, dan berbasis data dalam mengelola berbagai aspek pendidikan.

Keterlibatan guru dalam proses pengelolaan data menunjukkan adanya pendekatan kolaboratif dalam pengambilan keputusan. Partisipasi ini memperkuat kualitas analisis dan relevansi kebijakan yang dihasilkan. Temuan ini sejalan dengan Erdiana et al., (2021) yang menegaskan bahwa pengambilan keputusan partisipatif melalui musyawarah, diskusi, dan brainstorming dapat meningkatkan mutu sekolah. Dengan demikian, keputusan yang diambil menjadi lebih komprehensif dan diterima oleh seluruh warga sekolah. Pada aspek pendidik dan tenaga kependidikan, data kinerja guru, supervisi, dan kehadiran dimanfaatkan sebagai dasar pembinaan. Program seperti pelatihan, workshop, KKG, dan PKB disusun berdasarkan hasil analisis data sebagai upaya peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan. Pendekatan ini

juga menjadi solusi atas rendahnya keterlibatan dan kemampuan evaluasi mutu sebagaimana dikemukakan Rahwati (2019).

Pada aspek sarana dan prasarana, pengelolaan data dilakukan secara rutin berdasarkan kondisi lapangan untuk menentukan prioritas kebutuhan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya mengandalkan asumsi, tetapi menggunakan data dalam pengambilan keputusan terkait perbaikan dan pengadaan fasilitas. Hal ini sejalan dengan Nurrita (2021) yang menyatakan bahwa keputusan efektif memerlukan identifikasi masalah, analisis, dan penetapan alternatif solusi secara sistematis. Secara keseluruhan, pengelolaan dan analisis data di SD Negeri 11 Rantau Utara menunjukkan bahwa data telah menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sarana pembelajaran, dan efektivitas manajemen sekolah.

### **Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Pengambilan Keputusan Berbasis Data**

Pemanfaatan teknologi informasi di SD Negeri 11 Rantau Utara menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan data sekolah. Penggunaan platform digital seperti Dapodik, e-Rapor, dan Rapor Pendidikan memungkinkan proses pengumpulan, penyimpanan, dan pengolahan data dilakukan secara cepat, sistematis, dan akurat. Kondisi ini membantu kepala sekolah memperoleh informasi yang komprehensif sehingga keputusan yang diambil lebih tepat sasaran. Temuan ini sejalan dengan Romauli et al., (2024) yang menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berbasis data dan monitoring berkelanjutan mampu meningkatkan efektivitas kinerja sekolah.

Teknologi informasi juga berperan dalam meningkatkan kualitas analisis data. Data tidak hanya disajikan dalam bentuk angka, tetapi diolah menjadi tabel, grafik, dan laporan ringkas yang memudahkan pemahaman kepala sekolah dan guru. Hal ini memungkinkan identifikasi masalah pembelajaran secara lebih cepat sehingga program perbaikan dapat segera dirancang. Temuan ini sejalan dengan Susanto et al., (2025) yang menekankan pentingnya literasi data dan integrasi teknologi dalam pengambilan keputusan berbasis data. Di sisi lain, teknologi informasi mendukung efisiensi kerja dan memperkuat kolaborasi antarwarga sekolah. Akses data yang mudah dan transparan memungkinkan guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan berdiskusi bersama dalam forum evaluasi serta perencanaan. Hal ini sejalan dengan Ilmi (2024) yang menyatakan bahwa sistem informasi manajemen mampu mengatasi permasalahan pengelolaan data dan meningkatkan kinerja sekolah. Selain itu, teknologi juga berdampak positif terhadap pembelajaran yang lebih inovatif dan variatif, sebagaimana dikemukakan Ramadanti (2024).

Namun, implementasinya masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan kemampuan teknis guru, rendahnya kesiapan terhadap perubahan, serta masalah infrastruktur seperti jaringan internet dan fasilitas pendukung. Temuan ini sejalan dengan Romauli et al., (2024) yang menyebutkan bahwa keterbatasan sarana dan kesiapan sumber daya manusia menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan, penguatan literasi digital, dan penyediaan fasilitas memadai agar pemanfaatan teknologi informasi dapat berjalan optimal dalam meningkatkan mutu pendidikan.

### **Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Pengambilan Keputusan Berbasis Data**

Pemanfaatan teknologi informasi di SD Negeri 11 Rantau Utara menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan data sekolah. Penggunaan platform digital seperti Dapodik, e-Rapor, dan Rapor Pendidikan memungkinkan proses pengumpulan, penyimpanan, dan pengolahan data dilakukan secara cepat, sistematis, dan akurat. Kondisi ini membantu kepala sekolah memperoleh informasi yang komprehensif sehingga keputusan yang diambil lebih tepat sasaran. Temuan ini sejalan dengan Romauli et al., (2024) yang menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berbasis data dan monitoring berkelanjutan mampu meningkatkan efektivitas kinerja sekolah.

Teknologi informasi juga berperan dalam meningkatkan kualitas analisis data. Data tidak hanya disajikan dalam bentuk angka, tetapi diolah menjadi tabel, grafik, dan laporan ringkas yang memudahkan pemahaman kepala sekolah dan guru. Hal ini memungkinkan identifikasi masalah pembelajaran secara lebih cepat sehingga program perbaikan dapat segera dirancang. Temuan ini sejalan dengan Susanto et al., (2025) yang menekankan pentingnya literasi data dan integrasi teknologi dalam pengambilan keputusan berbasis data. Di sisi lain, teknologi informasi mendukung efisiensi kerja dan memperkuat kolaborasi antarwarga sekolah. Akses data yang mudah dan transparan memungkinkan guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan berdiskusi bersama dalam forum evaluasi serta perencanaan. Hal ini sejalan dengan Ilmi (2024) yang menyatakan bahwa sistem informasi manajemen mampu mengatasi permasalahan pengelolaan data dan meningkatkan kinerja sekolah. Selain itu, teknologi juga berdampak positif terhadap pembelajaran yang lebih inovatif dan variatif, sebagaimana dikemukakan Ramadanti (2024).

Namun, implementasinya masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan kemampuan teknis guru, rendahnya kesiapan terhadap perubahan, serta masalah infrastruktur seperti jaringan internet dan fasilitas pendukung. Temuan ini sejalan dengan Romauli et al., (2024) yang menyebutkan bahwa keterbatasan sarana dan kesiapan sumber daya manusia menjadi

hambatan utama. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan, penguatan literasi digital, dan penyediaan fasilitas memadai agar pemanfaatan teknologi informasi dapat berjalan optimal dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang mengedepankan pemanfaatan data secara transparan, kolaboratif, dan berorientasi pada kebutuhan individual mampu memperkuat budaya pengambilan keputusan berbasis data di sekolah. Hal ini tidak hanya meningkatkan kapasitas guru dalam menganalisis dan merefleksikan pembelajaran, tetapi juga mendorong lahirnya inovasi serta kerja sama yang lebih efektif dalam meningkatkan capaian literasi dan numerasi siswa. Selain itu, dukungan melalui pelatihan, pendampingan, dan pemanfaatan teknologi informasi menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan praktik ini, sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

## **KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, strategi kepala sekolah SD Negeri 11 Rantau Utara dalam memanfaatkan data akademik, kinerja guru, kehadiran, serta capaian literasi dan numerasi sebagai dasar pengambilan keputusan strategis menunjukkan pendekatan yang sistematis, terarah, dan berbasis kebutuhan nyata, di mana data tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi tetapi juga menjadi landasan utama dalam merumuskan kebijakan dan meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan kepemimpinan transformasional yang mendorong budaya kerja transparan, kolaboratif, dan inovatif dengan keterlibatan aktif guru dalam analisis data; hal ini didukung oleh proses pengelolaan dan analisis data yang berjalan secara terencana dan berkelanjutan melalui tahapan pengumpulan, validasi, pengolahan, hingga interpretasi data mencakup berbagai standar pendidikan, yang kemudian dimanfaatkan untuk mengidentifikasi permasalahan, menentukan prioritas, serta merancang program perbaikan secara tepat sasaran dengan melibatkan berbagai pihak seperti guru, operator, dan komite sekolah; selain itu, pemanfaatan teknologi informasi melalui platform seperti Dapodik, e-Rapor, dan Rapor

Pendidikan turut memperkuat efektivitas pengelolaan data dengan menyediakan akses yang cepat, akurat, dan transparan sehingga mendukung pengambilan keputusan yang objektif dan efisien; namun demikian, keberhasilan implementasi strategi ini juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat seperti koordinasi, kejelasan tujuan, ketersediaan data, partisipasi warga sekolah, serta kompetensi sumber daya manusia, sehingga diperlukan upaya berkelanjutan dalam memperkuat kerja sama, meningkatkan kapasitas, dan mengoptimalkan

pengelolaan data agar pengambilan keputusan berbasis data dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

## REKOMENDASI

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai strategi pengambilan keputusan berbasis data dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jenjang pendidikan maupun variabel penelitian yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif serta mengkaji pengaruh teknologi digital secara lebih spesifik dalam pengambilan keputusan di lingkungan pendidikan.

## REFERENSI

- Babullah, R., Istikhori, I., Neneng, N., Natadireja, U., & Nurafifah, S. (2024). Urgensi Kepemimpinan yang Unggul dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial dan Kemanusiaan*, 1(3), <https://doi.org/10.62383/aksinyata.v1i3.286>
- Basri, H., & Tambunan, N. (2023). Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Sunggal. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/597>
- Desnora, B., Rahman, K. A., & Ali, R. M. (2026). Kepemimpinan Humanistik dalam Pengambilan Keputusan di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 7(2). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i2>
- Erdiana, P., et al. (2021). Pengambilan Keputusan Partisipatif Kepala Sekolah dalam Mutu Sekolah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(4).
- Firmansyah, T., Mustiningsih, M., & Sunandar, A. (2020). Proses Manajemen Peserta Didik di SMA Binaan Universitas. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(11), <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i11.14179>
- Hanim, Z., Sari, D. S., & Soe'loed, R. (2020). Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(1)
- Harsoyo, R. (2022). Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 247–262. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.112>
- Hayanti, N., & Wisda, R. S. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Perencanaan Berbasis Data. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT)*, 6(2)
- Idawati, W. (2018). Pendekatan Teori Kontingensi dalam Perspektif Pengambilan Keputusan Manajemen. *Jurnal Akuntansi Bisnis* 4 (1)
- Ilmi, P. B. (2024). *Bentuk Penggunaan Sistem Informasi Manajemen untuk Mengatasi Permasalahan Pengelolaan Data Informasi di SDIT Rabbi Radhiyyah 01 Sidorejo*. Tesis Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup

- Inayawati, F. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Miftahul Watitsin Sukowono. Tesis. Pascasarjana IAIN Jember. Jember: IAIN Jember.
- Laima, A., Ansar, A., & Sukung, A. (2023). Analisis Proses Pengambilan Keputusan Strategik Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1129>
- Lamirin, J. S. & Selwen, P. (2023). Penerapan Strategi Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* 14 (2), <https://doi.org/10.37304/jikt.v14i2.259>
- Mardiana, D., & Yusuf, Z. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 34-52. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v3i2.73>
- Nafindra, I. B., & Rifqi, A. (2022). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Jenjang Sekolah Dasar dan Menengah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10 (3)
- Nurrita, Z. (2021). *Strategi Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Efektif di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tuban*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Priatna, A., & Marlina, I. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah: Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Konsep Manajemen Berbasis Sekolah. *Edum Journal*, 4 (1)
- Rahwati, D. (2019). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 3(1).
- Ramadanti, C. (2024). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Era Revolusi Industri 5.0 di Sekolah Dasar IT Teladan Kota Agung Kabupaten Tanggamus*. Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Romauli, R., Elfrianto, E., & Siregar, A. N. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah (studi di SMK Negeri 2 Rantau Utara). *Edutech*, 10
- Sari, N., Muazza, & Rahman, K. (2021). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melakukan Inovasi Pendidikan di Sekolah Islam Terpadu Nurul Ilmi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(2), 120-131. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i2.115679>
- Septiany, D. (2022). *Analisa Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah pada Peningkatan Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Kota Jambi*. Skripsi Mahasiswa Universitas Batanghari
- Suryani, Ida. (2021), Implementasi Kebijakan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 6 (1)
- Susanto, T. T. D., Rajagukguk, H. O., Albert, A., & Sartika, D. (2025). Optimalisasi Sistem Pengambilan Keputusan Berbasis Data dalam Manajemen Strategis Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.670>
- Susanto, T. T. D., Rajagukguk, H. O., Tambun, A., & Sartika, D. (2025). Optimalisasi Sistem Pengambilan Keputusan Berbasis Data dalam Manajemen Strategis Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.670>
- Widiansyah, A. (2019). Pengendalian Mutu: Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia, Optimalisasi Fungsi Pengendalian dalam Dunia Pendidikan. *Cakrawala, Jurnal Humaniora*, 19 (1), <https://doi.org/10.31294/jc.v19i1.4916>